

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA BUKU  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN 16 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**TOMI HEGIANSYAH  
NIM: 1316241053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
amat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tomi Hegiansyah  
NIM : 1316241053

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Tomi Hegiansyah  
NIM : 1316241053  
Judul : **Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasi

Bengkulu, Mei 2017

Pembimbing I

Wiwinda, M.Ag  
Nip. 19760604200112004

Pembimbing II

Mastifa Hidayani, Mpd  
Nip. 197506302009012004





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

amat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kebiasaan membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Tomi Hegiansyah Nim 1316241053 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Hari Senin, Tanggal 31 Juli 2018, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Fatrica Svafri, M.Pd

NIP. 198510212011012011

Penguji I

Nurhidayat, M.Ag

NIP. 197306032001121002

Penguji II

Dayun Riadi, M. Ag

NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dg Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



## **MOTO**

Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan

Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup

(penulis)

Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri seendiri dan yang

kedua selalu lihat kebawah

## PERSEMBAHAN

### **Skripsi ini akan ku persembahkan untuk :**

- ❖ Buat Bapak Emakku yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, membimbingku, mendoakanku, mengorbankan jiwa dan raga, mendukung setiap langkahku yang tidak mungkin terbalaskan dengan apapun dan selalu sabar menunggu keberhasilanku untuk melangkah demi menatap masa depan yang lebih cerah.
- ❖ Terima kasih buat adik-adikku yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Keluarga besar Nasrahun S.Sos, kakak sepupuku Angga Saputra S. Kep, Ners
- ❖ Teman teman KKN, teman-teman PPL, teman teman seperjuangan senasib yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi motivasi
- ❖ Dan tak lupa pula untuk perempuan yang seharusnya ku tulis namanya di lembar ini trimakasih sudah mejadi pendorong aku dalam menyelesaikan skripsi ini
- ❖ Almamater ku IAIN Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

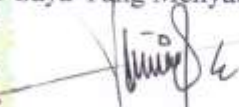
Nama	Tomi Hegiansyah
NIM	1316241053
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Maret 2018

Saya Yang Menyatakan



  
Tomi Hegiansyah  
NIM: 1316241053

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu”**, terlaksana sebagaimana mestinya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
4. Masrifahidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
7. Ibu Titien Komaryati selaku kepala sekolah dan guru-guru di SDN 16 Kota Bengkulu yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian. Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, Maret 2018

Penulis

Tomi Hegiansyah  
NIM. 1316241053



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. Landasan Teori</b>	
A. Kajian Teoritik.....	12
1. Pengertian Kebiasaan .....	12
2. Membaca .....	13
3. Kebiasaan Membaca .....	18
4. Aspek-Aspek Kebiasaan membaca .....	24
5. Tujuan Membaca.....	25
6. Aspek-Aspek Membaca .....	28
7. Jenis-Jenis Membaca.....	29
8. Prestasi Belajar .....	32

B. Penelitian Yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berfikir.....	44
D. Pengajuan Hepotesis .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan metode Penelitian.....	45
B. Populasi dan sampel.....	45
C. Defenisi Operasional Variabel.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Uji Validitas dan Realibilitas Angket .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Hipotesis Statistik .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	54
B. Persiapan Pelaksanaan Penelitian.....	62
C. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	63
D. Penyajian Data.....	73
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

### **DAFTAR PUSTAKA** **Lampiran-Lampiran**

## ABSTRAK

Judul skripsi: **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu”**. Nama : Tomi Hegiansyah, Nim : 1316241053. Dosen Pembimbing 1 Wiwinda, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Masrifahidayani, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa di kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Kesimpulan dalam penelitian Hasil analisis tentang pengaruh kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu dengan menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan angka indeks korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,5868. Maka interprestasinya adalah ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. Taraf signifikan 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463. Sedangkan “ $r$ ” hitung 0,5868. Oleh karena itu “ $r$ ” hitung lebih besar lebih besar dari “ $r$ ” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca bukuterhadap prestasi siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis nihil atau  $H_0$  ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar diterima

Kata Kunci : **Pengaruh, Kebiasaan membaca, Prestasi belajar**







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Belajar merupakan aspek yang paling mendasar dalam pendidikan. Islam menempatkan belajar merupakan awal dari segala kegiatan dan belajar yang lebih diutamakan atau yang paling pokok adalah belajar membaca, dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam surat al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si

pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.<sup>1</sup>

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*)
- b. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*)
- c. Keterampilan membaca (*Reading Skills*)
- d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)<sup>2</sup>

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang di katakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa 2009) h. 1

<sup>2</sup>DP Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung : Angkasa 2007) h. 5

menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf samBahasa Indonesia merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat.

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicaBahasa Indonesia. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. h. 7

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Sekolah Dasar, tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca buku siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Pada kenyataannya, keterampilan membaca buku pada siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu masih sering diabaikan. Kurangnya variasi dalam memilih bahan bacaan. Minimnya budaya membaca buku pada siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Minimnya budaya membaca akan berdampak pada kemampuan untuk menganalisis wacana (teks) yang dibaca. Karena tingkat keterbacaan teks yang rumit, sehingga siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus memahami isi teks. Tingkat keterbacaan teks yang rumit di kalangan siswa SDN 16 Kota Bengkulu.



Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan pemahaman bacaan yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting pemahaman bacaan untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru Bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencari Bahasa Indonesia target nilai tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa SDN 16 Kota Bengkulu, keadaan membaca terutama tingkat pemahaman bacaan siswa kelas V masih rendah dan memprihatinkan. Begitupun dengan kebiasaan membaca siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Buku bacaan kurang disukai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih enggan dan malas mengunjungi perpustakaan. Hanya sedikit siswa yang mau mengunjungi perpustakaan, rata-rata di antara mereka hanya meminjam komik dan bacaan-bacaan sederhana saja. Kemauan siswa untuk membaca bacaan nonsastra sangat jarang dilakukan. Mereka lebih menyukai bacaan-bacaan yang banyak menampilkan gambar dengan alasan mereka lebih tertarik dan mudah memahami isinya, sedangkan bacaan nonsastra, kurang diminati oleh siswa karena bacaan nonsastra dipandang lebih sulit dimengerti dan kurang menarik. Kita tahu bahwa buku adalah jendela dunia. Melalui sebuah buku kita bisa

mendapat banyak pengetahuan, sayangnya kebiasaan membaca siswa mulai luntur.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan pemahaman bacaan di tingkat Sekolah Sekolah Dasar, tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun, hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu, jika disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan keinginan membaca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak. siswa SDN 16 Kota Bengkulu, merupakan siswa yang mempunyai latar belakang sosial dan ekonomi yang hampir sama. Mereka berasal dari golongan menengah ke bawah. Mereka juga masih sangat kesulitan untuk memperoleh buku bacaan. Informasi-informasi yang berkaitan dengan buku bacaan pun masih kurang. Guru di sekolah pun tidak mewajibkan siswa-siswi untuk membeli dan memiliki buku

bacaan tersebut. Tentu saja hal tersebut menyebabkan kurangnya kebiasaan membaca dan lemahnya pemahaman bacaan siswa.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dan pemahaman siswa di Sekolah Dasar Penulis akan menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SDN 16 Kota Bengkulu*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Minimnya budaya membaca pada siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.
2. Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi menjadi pada:

1. Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah membaca buku-buku pelajaran sekolah khususnya buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Prestasi belajar adalah nilai raport siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dibatasi pada siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.
3. Membaca buku-buku mata pelajaran baik dirumah maupun di sekolah bagi siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi: Adakah pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara Teoritis
2. Secara Praktis
3. Bagi siswa, dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca agar terbentuk budaya baca di masyarakat dengan harapan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian-penelitian yang lainnya

6. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan membiasakan membaca bagi siswa untuk peningkatan prestasi belajar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pembaca dalam menelaah isi dari pada skripsi ini, maka sistematika penulisannya dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori, menguraikan tentang pengertian kebiasaan, membaca, kebiasaan membaca, aspek-aspek kebiasaan membaca, tujuan membaca, aspek-aspek membaca, jenis-jenis membaca dan prestasi belajar. Kemudian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pengajuan hepotesis

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, defenisi orasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas angket, teknik analisis data dan hepotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, analisis hasil uji validitas dan realibilitas deskripsi penyajian data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.



BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kebiasaan

Pengertian Kebiasaan Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>4</sup>

Kebiasaan (habit) sebagai “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic.*” Yang mempunyai arti bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan Tampubolon yang menyatakan bahwa apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa

---

<sup>4</sup>M.E. Suhendar dan Pien Supinah, *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis* (Bandung: CV. Pionir Jaya 2002). h. 118

<sup>5</sup>Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru 2009). h. 127-128

kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Dapat dipahami bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada.<sup>6</sup>

Di samping ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar atau bahkan tidak akan terbentuk, walaupun ada keinginan, kemauan, dan motivasi. Dalam pengaruh ini, dapat dipahami bahwa lingkungan bisa juga menimbulkan motivasi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah proses belajar yang berulang-ulang memakan waktu relatif lama yang bersifat mendarah daging pada diri seseorang.

## **2. Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri.

Henry Guntur Tarigan menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

---

<sup>6</sup>Tampubolon DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. h.:227

1. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
3. Pengaruh lebih lanjut dari A dan B dengan makna.<sup>7</sup>

Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keseringan (frekuensi) dan panjang pendeknya waktu (durasi) untuk membaca. Ini berarti, semakin sering dan banyak waktu untuk aktivitas membaca, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat kemampuan dan semakin mudah dalam memahami isi bacaan. Tingkat keseringan membaca ini akan membuahkan sebuah kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan membacanya rendah. Hal ini, akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Yang dimaksudkan keterampilan membaca ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Kalau minat tidak berkembang, maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Oleh karena itu

---

<sup>7</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. h. 7

diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan. Aktivitas membaca dikatakan otomatis, jika seseorang yang memiliki kebiasaan membaca, dengan sendirinya terangsang untuk membaca, jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. h. 34

Harimurti Kridalaksana mengatakan “Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua”<sup>9</sup>

Soedarso berpendapat bahwa “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat”<sup>10</sup>

DP. Tampubolon berpendapat bahwa “Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”<sup>11</sup>

Bahkan ada pula beberapa penulis yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemauan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi membaca lisan.

Adapun Standar Tingkat Pencapaian lingkup perkembangan membaca a usia 5-10 tahun adalah sebagai berikut <sup>12</sup>:

---

<sup>9</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, h. 228

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . h. 54

<sup>11</sup> Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru 2009) h.

<sup>12</sup> Permendiknas No 58 Tahun 2009

Usia 5<10Tahun

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan</b>
Menerima Bahasa	<p>Menyimak perkataan orang lain (Bahasa ibu atau bahasa lainnya)</p> <p>Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan.</p> <p>Memahami cerita yang dibacakan.</p> <p>Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).</p> <p>Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.</p> <p>Mengulang kalimat yang lebih kompleks.</p> <p>Memahami aturan dalam suatu permainan</p>
Mengungkap Bahasa	<p>Mengulang kalimat sederhana.</p> <p>Menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>Mengungkap perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</p> <p>Menyatakan alasan terhadap suatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</p> <p>Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</p> <p>Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</p> <p>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.</p> <p>Berkomunikasi secara lisan.</p> <p>Memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, berhitung.</p> <p>Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</p> <p>Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</p> <p>Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</p>
Keaksaraan	<p>Mengenal simbol-simbol</p> <p>Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya.</p> <p>Membuat coretan yang bermakna.</p> <p>Meniru huruf.</p> <p>Menyebutkan simbol -simbol huruf yang dikenal.</p>

Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.

Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.

Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk.

Membaca nama sendiri, menulis nama sendiri

Dengan demikian pengembangan kemampuan Berbahasa anak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan disini yang dimaksud adalah antara lain teman sebayanya, teman bermain, orang dewasa, baik yang disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar rumahnya. Kemampuan berbahasa anak diperoleh melalui berbagai pengalaman yang dialaminya selama pembelajaran berlangsung. Guru sangatlah berperan penting dalam tahap keberhasilan anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat mengenal berbagai lambang huruf dan selanjutnya anak dapat membaca beberapa kata atau kalimat sederhana dengan tepat.

### **3. Kebiasaan Membaca**

#### **a. Pengertian Kebiasaan Membaca**

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama.



Menurut DP. Tampubolon, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat).<sup>13</sup>

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca”<sup>19</sup>.

b. Kebiasaan Sejak Kecil

Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan berikut:

- 1) Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
- 2) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan.
- 3) Menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.*, h. 7

<sup>14</sup> Akhmad, *Membaca 2* (Jakarta: Cipta Karya 2006) h. 88

Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil itu tetap diteruskan hingga dewasa.

c. Membentuk Kebiasaan membaca Efisien

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk.

Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakkan pondasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

d. Usaha-usaha Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak

Banyak usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak. Namun usaha-usaha itu memiliki sasaran yang berbeda. Bagi anak-anak yang belum dapat membaca, bertujuan utama untuk menumbuhkan minat membaca, yang sendirinya juga untuk mencaBahasa Indonesia kesiapan membaca. Akan tetapi, bagi anak-anak yang sudah dapat membaca, usaha-usaha itu mempunyai tujuan

bukan hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh dan Peranan Orang tua

Komisi Plowden mengadakan survei nasional atas Sekolah-sekolah Dasar menyimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kemajuan anak di sekolah adalah tingkat kebiasaan membaca bukupada anak di rumah.

Begitu pula Komisi Bullock menyimpulkan penelitiannya bahwa peranan orang tua sangat menentukan dalam pendidikan anak, terutama pada tingkat prasekolah dan Sekolah Dasar, khususnya dalam membaca dan perkembangan bahasa. Pengaruh dan peranan orang tua dapat dilakukan dengan:

- a) Mendorong perkembangan bahasa anak.
- b) Menjadi teladan dalam membaca.
- c) Membaca dan bercerita.
- d) Bermain dengan bacaan dan tulisan.
- e) Memanfaatkan sarana-sarana lingkungan<sup>15</sup>

Mendorong perkembangan bahasa anak dapat dilakukan terutama melalui percakapan-percakapan dengan anak. Cara

---

<sup>15</sup> Yeti Mulyati, *Membaca* (Jakarta: Cipta Karya 2007) h. 65

mendorong perkembangan bahasa anak yaitu melalui peniruan, penyempurnaan, pengomentaran, dan responsi dorongan.

Orang tua harus menjadi teladan bukan hanya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat umumnya, tetapi juga dalam membaca.

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.

Bermain-main dengan bacaan dan tulisan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca dan menulis dalam diri anak-anak.

Selain dari kegiatan-kegiatan di rumah dengan memanfaatkan sarana-sarana yang ada, orang tua juga perlu memanfaatkan berbagai sarana yang terdapat dalam lingkungan seperti toko buku, perpustakaan, kantor pos, televisi (TV), plaza, dan toko swalayan, dan lain-lain.

## 2) Membaca Dini

Membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah. Tampubolon mengemukakan ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar:

- a. Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak.
- b. Situasi akrab dan informal di rumah dan di kelompok bermain (KB) atau taman kanak-kanak (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar.
- c. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur.
- d. Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.<sup>16</sup>

Bertitik tolak dari pengertian bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, dan membaca dini merupakan usaha mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, Tampubolon menyebutkan lima prinsip pokok membaca dini, yaitu:

- (a) Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat. Ini berarti bahwa bacaan itu harus mempunyai makna yang dapat dipahami oleh anak.
- (b) Membaca terutama didasarkan pada kemampuan memahami bahasa lisan, dan bukan pada kemampuan berbicara.
- (c) Mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, dan lain-lain, dan bukan mengajarkan logika atau cara berpikir (walaupun membaca tidak terlepas dari proses berpikir). Bahan-bahan pelajaran membaca

---

<sup>16</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.*, h. 242

dini haruslah yang berada dalam ruang lingkup kemampuan bahasa dan berpikir anak.

- (d) Membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis. Ini berarti bahwa anak dapat diajar membaca, walaupun dia belum dapat menulis.
- (e) Pengajaran membaca harus menyenangkan bagi anak.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas kiranya dapat dilihat bahwa pengajaran membaca adalah bersifat individual. Program dan metode harus disesuaikan dengan perkembangan setiap anak.

#### **4. Aspek-aspek Kebiasaan Membaca**

Setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak aspek dan latihan yang berulang-ulang. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas.<sup>18</sup>

Aspek yang berkaitan dengan membaca ialah waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas,

---

<sup>17</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. h. 59

<sup>18</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca*. h. 98

aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan.<sup>19</sup>

## 5. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berpengaruh dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).

---

<sup>19</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan*. h. 90

7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)<sup>20</sup>

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencaBahasa Indonesia tujuannya.

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi.

Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

---

<sup>20</sup>Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* h. 11-12



Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Membaca menilai, membaca mengevaluasi seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyeru Bahasa Indonesia pembaca.

Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata.
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
6. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
7. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
8. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
9. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.

10. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.

11. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah<sup>21</sup>

## 6. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup:

- a) Pengenalan bentuk huruf
- b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
- c) Pengenalan pengaruh atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

2) Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b) Memahami signifikansi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
- c) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. h. 84

<sup>22</sup> Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. h. XIV-XV

## 7. Jenis-Jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

### 1) Membaca yang Bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca itu mencakup:

#### a) Membaca nyaring dan keras

Yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru Bahasa Indonesia disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

#### b) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi:

- (1) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi.
- (2) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
- (3) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

c) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

2) Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakupi:

- a) Membaca teliti.
- b) Membaca pemahaman.
- c) Membaca ide.
- d) Membaca kritis.
- e) Membaca telaah bahasa.
- f) Membaca skimming.
- g) Membaca cepat.

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca pemahaman

yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi.

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:

- a) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.
- b) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

Membaca *skimming* (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.<sup>23</sup>

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>M.E. Suhendar dan Pien Supinah, *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis* (Bandung: CV. Pionir Jaya 2002) h. 27

<sup>24</sup>Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*, h. 56

## 8. Prestasi Belajar

Dalam subbab ini akan diuraikan teori-teori tentang (a) pengertian prestasi belajar, (b) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, (c) fungsi prestasi belajar, dan (d) prestasi belajar matematika.

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup> Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku yang menyangkut kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.<sup>26</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan bersifat relatif konstan.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas diri yang menghasilkan perubahan kemampuan individu pembelajar, dimana perubahan kemampuan yang diperoleh tersebut berlaku dalam jangka waktu yang relatif lama, konstan, dan terus menerus yang didapatkan melalui latihan dan pengalaman.

---

<sup>25</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), h. 2

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000), h. 85

<sup>27</sup> Winkel. W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2006), h. 53

Prestasi belajar adalah hasil studi yang dicatat dalam Bahasa Indonesia selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga dimana hasilnya dinyatakan dengan angka atau simbol dan merupakan cermin dari hasil proses belajar.<sup>28</sup>

Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicatat dalam Bahasa Indonesia, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang, sehingga proses belajar merupakan hasil yang telah dicatat dalam Bahasa Indonesia setelah seseorang belajar.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini prestasi belajar dimaksudkan sebagai penilaian guru yang diberikan kepada siswa berdasarkan proses belajar dan hasil evaluasi belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicatat dalam Bahasa Indonesia siswa selama mengikuti kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan oleh angka atau simbol.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor intern) maupun dari luar individu (faktor ekstern).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam

---

<sup>28</sup> Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Reke Press. . 2001). h. 35

<sup>29</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia 2004). h. 895

diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berpengaruh erat dengan fungsi-fungsi fisik misalnya kesehatan panca indera dan lain-lain. Faktor psikologis berpengaruh dengan hal-hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia). Faktor non-sosial meliputi keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.<sup>30</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini uraian penjelasan secara garis besar dari masing-masing faktor tersebut:

i. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang

---

<sup>30</sup> Soemadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Reke Press. 2001), h. 233



menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, misal buta, tuli, dan lain-lain.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut adalah:

1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

2) Perhatian

Seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Maka dari itu diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat siswa.

### 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (dalam waktu lama). Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

### 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

### 5) Motif

Motif erat pengaruhnya dengan tujuan yang akan dicapai. Bahasa Indonesia. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berpengaruh atau menunjang belajar.

Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berpengaruh dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

#### c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat disebabkan oleh aktivitas siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan siswa jatuh sakit. Sedangkan kelelahan rohani, dapat terjadi pada siswa, karena siswa mengalami berbagai masalah sehingga menjadi beban pikirannya.

d). Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar si anak. Pola asuh orang tua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang tahu mempergunakan situasi dan kondisi untuk mendidik anak.

Orang tua yang demikian adalah orang tua yang mampu bersikap dominan atau membebaskan anak sesuai dengan situasi dan kondisi anak tersebut. Orang tua harus mampu menciptakan pengaruh yang harmonis yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis anak untuk berprestasi. Di dalam menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga dapat menunjang prestasi belajar di sekolah, orang tua harus mampu menanamkan kepercayaan diri kepada anak

bahwa mampu berprestasi dan selanjutnya orang tua harus menghargai apapun prestasi yang dicapai Bahasa Indonesia anak.

Untuk itu orang tua harus mengenali dahulu sifat, perilaku, kebutuhan, dan kebiasaan anak. Orang tua harus selalu mengadakan komunikasi dengan anaknya sehingga orang tua akan benar-benar mengerti apa yang diinginkan oleh anaknya dan sebaliknya, anakpun mengetahui apa yang diharapkan orang tua darinya. Tentunya hal ini memerlukan kematangan pribadi dari orang tua. Apabila orang tua telah menerima anak sesuai dengan keadaan anak tersebut, maka hal kedua yang harus dilakukan orang tua adalah memberikan dukungan dari segi teknis belajar anak. Orang tua harus mendorong anak untuk selalu menyukai pelajarannya, dan memberikan bimbingan belajar yang efektif, maka anak akan termotivasi untuk berprestasi di bidang pelajaran tersebut.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam belajar. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misal karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyambahasa Indonesiakannya tidak jelas. Selain itu juga sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun gurunya, dan akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, meguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik misal

kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.

Kedisiplinan sekolah erat pengaruhnya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah, dan dipergustakaan dan kondisi tersebut harus didukung dengan disiplin dari guru beserta staf yang lainnya.

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore atau malam hari dan sangat berpengaruh di dalam belajar. Jika terjadi siswa dipaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk, sukar berkonsentrasi dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

Metode belajar siswa adalah faktor ekstern dalam keberhasilan belajar siswa. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang tidak efektif. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar

yang efektif akan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar dengan tidak teratur atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misal berorganisasi, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan samBahasa Indonesia mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus atau bimbingan belajar, kelompok diskusi, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta. (2003). h. 54



## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dona Aji Karunia Putra (2006) dengan judul Pengaruh antara Kebiasaan Membaca dan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Membaca Siswa kelas II SMP Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca dan ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca dan kecepatan membaca dengan pemahaman membaca siswa kelas II SMP Negeri di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian. Penulis merujuk pada pengaruh kebiasaan membaca dengan pemahaman membaca siswa. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian mengenai studi pengaruh antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman.
2. Dwi Agustina Wati pada tahun 2007, telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sleman Tahun Pelajaran 2006/2007. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan apresiasi puisi siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sleman tahun pelajaran 2006/2007. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Kebiasaan membaca adalah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca.

Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai hasil belajar anak diambil dari nilai ulangan-ulangan anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Tahun ajaran 2017 di SDN 16 Kota Bengkulu.

### **D Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

$H_1$  = Ada korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa di kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif juga sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah.<sup>32</sup>

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu, sebanyak 45 orang.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7 - 80

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>33</sup>

Mengemukakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>34</sup>

### C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y)

#### 1. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) adalah variabel yang dapat berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 81

<sup>34</sup> Suharsimi, Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112

## 2. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel (x). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah dilihat dari nilai rata-rata rapor siswa semester ganjil tahun 2017.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan diantaranya adalah :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang jumlah siswa dan prestasi belajar.<sup>35</sup>

Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen mengenai hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Dokumen-dokumen ini bisa diperoleh dari pihak sekolah.

#### 2. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kusioner atau angket merupakan teknik

---

<sup>35</sup>Nanasukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya offset, 2007),. h. 221

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>36</sup>

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur tertutup.<sup>37</sup>

Dalam hal ini angket yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang kebiasaan membaca siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Dan angket ini akan diberikan dan diisi oleh siswa SDN 16 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan membaca siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

## **E. Uji Validitas dan Realibilitas Angket**

### **1. Uji validitas**

Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan uji coba (*try out*). Adapun uji coba angket penelitian dilaksanakan terhadap 30 responden dari angket tersebut untuk diujikan validitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Jawaban a memiliki skor 3

Jawaban b memiliki skor 2

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 142

<sup>37</sup>Nanasukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 219

Jawaban c memiliki skor 1

Selanjutnya dimasukkan ke rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma_x) (\Sigma_y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2] [N \cdot \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka Indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh x

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh y

$\Sigma x^2$  = Jumlah penguadratan skor variabel x

$\Sigma y^2$  = Jumlah penguadratan skor variabel y

$\Sigma xy$  = Jumlah Product x kali y

## 2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan system belah dua ganjil genap. Dengan teknik belah dua ganjil genap peneliti mengelompokkan skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*, h. 130

mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga  $r_{xy}$

untuk mencari reabilitas instrument digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma_x) (\Sigma_y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2] [N \cdot \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2]}}$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Sperman Brown berikut ini :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reabilitas instrument

$r_{1/21/2}$  :  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument jika kita sudah memperoleh angka reabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel *r product moment*.

## F. Teknik Analisa Data

Bagian yang terpenting dalam penelitian adalah analisa data, karena data yang terkumpul tersebut tidak akan ada manfaat dan artinya tanpa analisis. Dengan adanya analisis data maka akan diketahui hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini data utama adalah data yang didapat dari angket yang nantinya akan dianalisis dengan rumus *product moment*.



Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama digunakan teknik

a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

c. Penentuan kriteria TRS (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:

Tinggi :  $M + 1 \cdot SD$  ke atas

Sedang :  $M - 1 \cdot SD$  samBahasa Indonesia  $M + 1 \cdot SD$

Rendah :  $M - 1 \cdot SD$  ke bawah

2. Untuk menjawab permasalahan

a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

c. Penentuan kriteria TRS (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi bagaimana prestasi belajar siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TRS sebagai berikut :

Tinggi :  $M + 1$  . SD ke atas

Sedang :  $M - 1$  . SD samBahasa Indonesia  $M + 1$  . SD

Rendah :  $M - 1$  . SD ke bawah

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2][N \cdot \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka Indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh x

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh y

$\Sigma x^2$  = Jumlah penguadratan skor variabel x

$\Sigma y^2$  = Jumlah penguadratan skor variabel y

$\Sigma xy$  = Jumlah Product x kali y

Untuk menguji kebenaran dari hipotesa dari perbandingan besarnya “r” hitung dengan “r” *tabel product moment* terlebih dahulu dicari derajat bebas dengress of freedom (df) dengan rumus :

$$DF = N - nr$$

Keterangan :

Df : *degrees of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

**G. Hipotesis Statistik**

1.  $H_0 : r_{hit} \leq r_{tabel}$
2.  $H_a : r_{hit} \geq r_{tabel}$

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Situasi dan Kondisi Sekolah**

SDN 16 Kota Bengkulu pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah Titien Komaryati M. Pd dan dibantu oleh wakilnya diantaranya ada waka bidang kurikulum, serta staf TU dan dewan guru yang mengajar dibidangnya masing-masing.

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di SDN 16 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan dimata pemerintah pendidikan yang ada di Bengkulu . Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu antara lain telah terakreditasi dengan nilai (A) dan juga dapat dilihat dengan penataan gedung serta keberhasilan sekolah yang terjaga.

Ada beberapa gedung meliputi dari ruang perpustakaan, Uks, Musholah sebanyak 17 Ruangan. Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah yang tinggal di sekolah ini (SDN 16 Kota Bengkulu. Dari segi fasilitas, telah memadai. Berkat kerjasama

pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut.

## 2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SDN 16 Kota Bengkulu terletak di jalan raya bumi ayu kecamatan selebar propinsi Bengkulu, dilihat dari sejarahnya SDN 16 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1996 pada awalnya sekolah ini merupakan bagian dari SDN 11 yang terletak di pasar ikan daerah kampung kota Bengkulu. SDN 16 Kota Bengkulu ini memulai penerimaan siswa pada tahun 1997 dan jumlah siswa pada waktu itu kurang dari 90 orang dan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan kantor 1 ruangan.

SDN 16 Kota Bengkulu. Dengan letak dan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Raya Bumi Ayu
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Polsek Selebar
- c. Sebelah Barat : Berbatasan lahan rumah warga
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga<sup>39</sup>

## 3. Denah Gedung dan Fasilitasnya

### a. Fasilitas SDN 16 Kota Bengkulu

Bangunan di SDN 16 Kota Bengkulu berkonstruksi permanen dengan dinding yang terbuat dari bata yang diplaster, atap seng yang berlantai keramik, rangka atap terbuat dari kayu plafon flawood, dan secara umum kondisinya baik.

---

<sup>39</sup> Sumber Data: dokumentasi TU SDN 16 Kota Bengkulu, 2017

1) Ruang kelas

Ruang kelas berjumlah 12 ruangan belajar dari kelas 1 sampai ke kelas 6.

2) Ukuran kelas

Setiap ruang kelas yang dimiliki masing-masing berukuran  $6 \times 9 = 45$  m<sup>2</sup>.

3) Bangunan lain yang ada

4) Lapangan olahraga

Lapangan bola volly dua unit dengan ukuran  $18 \times 9$  m<sup>2</sup>.

5) Fasilitas penunjang lain

1. Perpustakaan, buku-buku yang disediakan adalah buku-buku pelajaran, buku keagamaan dan buku umum lainnya yang jumlahnya 520 eksemplar, dengan kualitas yang baik.

2. Ruang Tata usaha : tergolong baik

1) Meja dan kursi para karyawan

2) Satu stel kursi tamu

3) Lemari tempat menyimpan arsip

4) Dua komputer

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di SDN 16 Kota Bengkulu secara prosedur dikelola oleh pihak sekolah. Sedangkan pengadaan fasilitas di danai dari bantuan Kementrian RI, BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan jenis sumbangan lainnya.

## 5. Pengelolaan Kelas

### a. Pengaturan Tempat Duduk

Untuk memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas, maka perlu adanya pengelolaan kelas dalam hal ini yaitu pengaturan tempat duduk. Tempat duduk siswa ini diatur sedemikian rupa, sehingga siswa bisa merasakan konsentrasi belajar di dalam kelas. Di setiap kelas tempat duduk di buat barisan menjadi empat baris dengan penempatan siswa secara acak.

### b. Pengaturan Perabot Kelas

#### 1. Meja dan kursi siswa

Dalam satu meja ada dua kursi. Meja diatur dengan di buat suatu barisan menunjang kebelakang.

#### 2. Meja dan kursi guru

Meja dan kursi untuk guru di letakkan di pojok sebelah kiri, tepatnya di samping papan tulis.

#### 3. Hiasan dinding

Hiasan dinding yang ada di kelas ini merupakan karya siswa dalam bentuk mading, peta, kaligrafi, dan poster-poster lainnya.

### c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dalam suatu kelas. Tata ruang yang tidak rapi dapat menyebabkan

ketidak nyamanan dan menurunkan semangat belajar siswa dan mengajar para guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelas atas binaan wali kelas dipimpin oleh ketua kelas dan ditugaskan kepada petugas piket harian yang bertugas menjaga kerapian di kelas agar terlihat selalu dengan baik. Selain itu juga guru piket bertugas turut mengkoordinir siswa agar selalu menjaga kebersihan demi kenyamanan proses belajar mengajar di kelas.

#### 6. Pelaksanaan Tugas Guru/Petugas Lainnya

##### a. Jumlah Guru/Petugas lainnya

SDN 16 Kota Bengkulu memiliki tenaga pendidik sebanyak 17 orang yang bertugas sebagai Tata Usaha (TU). Pengelola perpustakaan sebanyak 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan TU SDN 16 Kota Bengkulu**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Tietien komaryati	L	S1	Kepala sekolah
2	Iksan jono, S.Pd	P	S1	Ketua komite
3	Heni juwita,S.Pd	L	S1	Guru kelas
4	miharti,S.Pd	L	S1	Guru kelas
5	Yanti sumarni	P	S1	Guru kelas
6	Zazkia juwita	P	S1	Guru kelas
7	Siti masitah	L	S1	Guru kelas
8	Zida wati	L	S1	Guru agama
9	Wan akbar	P	S1	Guru penjas
10	Delta wahyuni ,S.Pd	P	S1	uks
11	Yosi porwanto	P	S1	Guru bahasa inggris
12	M. Dani	P	S1	Penjaga sekolah
14	Sulasmi	P	S1	Guru kelas



15	yoncu	P	S1	Tata/usaha
16	Donna tiara amd	P	S1	perpustakaan

(Sumber Data<sup>40</sup>)

#### b. Tugas Guru

Seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga berbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan memiliki tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

- a) Membuat perangkat program pembelajaran
  1. Program Tahunan/Semesteran
  2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  3. Silabus
  4. Program Mingguan
- b) Melaksanakan kegiatan pengajaran
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f) Mengisi daftar nilai siswa

---

<sup>40</sup> Dokumentasi SDN 16 Kota Bengkulu, 2017

- g) Mengadakan kegiatan membimbing (pengimbiaasaan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- h) Membuat alat peraga
- i) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j) Mengikuti kegiatan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- l) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum pelajaran dimulai
- m) Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktikum
- n) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

#### 1. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa SDN 16 Kota Bengkulu meliputi :

##### a. Kegiatan Intra kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

##### b. Kegiatan ekstra kurikuler

#### 7. Sarana dan Kebersihan Sekolah

##### 1) Pekarangan Sekolah

SDN 16 Kota Bengkulu memiliki luas bangunan 1.512 m<sup>2</sup> dan luas tanah 11.011 m<sup>2</sup> dan luas pekarangan 9.499 m<sup>2</sup>.

##### 2) Laboratorium

##### 3) Perpustakaan

Perpustakaan SDN 16 Kota Bengkulu dengan ukuran 90 m<sup>2</sup>, sama seperti perpustakaan lainnya, dikelola dengan baik oleh sejumlah karyawan yang memang berkompeten di bidang perpustakaan. Kebersihan dan kerapian perpustakaan sekolah terjaga dengan baik, sehingga membuat betah orang yang berada di dalamnya. Kemudian mempunyai fasilitas yang bagus, didalamnya dilengkapi dengan kursi-kursi, meja, rak buku dan ruang diskusi.

Untuk menunjang pelajaran olahraga SDN 16 Kota Bengkulu, mempunyai media yang cukup memadai yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Adapun media pengajaran yang ada di dalamnya, yaitu : futsal, bola voli, bola takraw, net, tolak peluru, meter panjang, , matras dan box untuk senam, peluit.

#### 4) Penerangan

Untuk menunjang operasional dan proses belajar mengajar di SDN 16 Kota Bengkulu tentu saja membutuhkan listrik, selain sebagai penerangan, juga untuk pengoperasian alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik dari layanan PLN dan dialirkan pada setiap ruangan.

#### 5) Warung (Kantin Sekolah)

Keberadaan kantin juga mendukung kegiatan disekolah ini sebagai makanan penyangga di sekolah, sehingga tanpa harus keluar dari sekolah siswa-siswi sudah bisa membeli makanan di lingkungan sekolahnya, kantin ini dikelola oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan pihak koperasi.

## 8. Visi dan Misi SDN 16 Kota Bengkulu

- 1) Visi : “terwujudnya warga SDN 16 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif”.
- 2) Misi : “meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt, mempertinggi budi pekerti dan akhlakul karimah, memperkuat kepribadian kemandirian ketaatan kedisiplinan tangguh dan cakap serta terampil, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

## **B. Persiapan pelaksanaan penelitian**

### 1. Persiapan Penelitian

#### a. Penentuan data yang akan diambil

Data yang diambil untuk keperluan ini adalah

- 1) Data tentang kebiasaan membaca buku terhadap pendidikan anak
- 2) Data tentang prestasi belajar anak di SDN 16 Kota Bengkulu.

Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa Sebagai sampel dalam penelitian.

#### a. Persiapan angket

Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar adalah angket dan nilai raport. Penyusunan angket, penulisan menempuh beberapa langkah yaitu:

- 1) menyusun kerangka angket sesuai petunjuk dari pembimbing
- 2) menyusun model pertanyaan angket

- 3) melakukan konsultasi item angket dengan dosen pembimbing
- 4) perbaikan dan penyempurnaan item angket sesuai dengan petunjuk dosen pembimbing.

b. Penguji validitas dan reabilitas

Untuk pengujian validitas dan reabilitas angket penulis menggunakan uji coba kepada masing masing 30 orang .

2. Pelaksanaan penelitian

a. Prosedur

Setelah angket dinyatakan valid dan reabilitas untuk variabel bebas (X). Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penyebaran angket selama 8 hari.

1) Sampel penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, semua angket dapat dikumpulkan, semua angket dapat dikumpulkan datanya untuk dijadikan pedoman selanjutnya.

### **C. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen**

Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 15 orang diluar sampel penelitian. Uji coba instrument ini dilakukan pada tanggal 22 mei 2017 dengan 20 item pertanyaan (terlampir). Uji coba angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang, Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

## 1. Uji Validitas

pada tabel berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket tentang pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. Sebelum melakukan analisis uji validitas, terlebih dahulu melakukan tabulasi hasil penyebaran uji coba angket (terlampir)

Berikut ini tabel pengujian validitas angket item no 1

**Tabel 4.2**  
**Pengujian Validitas Angket Item Nomor 1**

No.	X	Y	$x^2$	$y^2$	Xy
1	3	49	9	2401	147
2	2	49	4	2401	98
3	3	52	9	2704	156
4	3	51	9	2601	153
5	3	44	9	1936	132
6	3	50	9	2500	150
7	2	45	4	2025	90
8	3	52	9	2704	156
9	3	52	9	2704	156
10	3	57	9	3249	171
11	3	53	9	2809	159
12	2	48	4	2304	96
13	2	44	4	1936	88

14	3	49	9	2401	147
15	2	49	4	2401	98
	$\Sigma X=40$	$\Sigma Y=744$	$\Sigma X^2=110$	$\Sigma Y^2=37076$	$\Sigma XY=1997$

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll}
 N = 15 & \Sigma X^2=110 & \Sigma Y^2=37076 \\
 \Sigma X=40 & \Sigma Y=744 & \Sigma XY=1997
 \end{array}$$

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 1997 - (40)(744)}{\sqrt{\{15 \times 110 - (40)^2\}\{15 \times 37076 - (744)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29955 - 29760}{\sqrt{(1650 - 1600)(556140 - 553536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{\sqrt{(50)(2604)}}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{\sqrt{130200}}$$

$$r_{xy} = \frac{195}{360,83}$$

$$r_{xy} = 0,540$$

Dari perhitungan di atas maka diketahui  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) sebesar 0,540. Untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *product*

*moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df)

dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 15 - 2$$

$$df = 13$$

Setelah diketahui df sebesar 13, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata df sebesar 13 pada taraf signifikan 5% adalah 0,514. Kemudian setelah dibandingkan nilai  $r_{xy}$  (“r” hitung) sebesar 0,540 dengan nilai “r” tabel sebesar 0,514 ternyata  $r_{xy}$  (“r” hitung) lebih besar dari “r” tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 samBahasa Indonesia 20 dilakukan dengan cara sama seperti item nomor 1 diatas. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan**

No	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,5401	0,514	Valid
2	0,545	0,514	Valid
3	0,467	0,514	Tidak Valid
4	0,658	0,514	Valid
5	0,657	0,514	Valid
6	0,657	0,514	Valid
7	0,185	0,514	Tidak Valid
8	0,759	0,514	Valid
9	0,592	0,514	Valid
10	0,448	0,514	Tidak Valid
11	0,519	0,514	Valid



12	0,623	0,514	Valid
13	0,725	0,514	Valid
14	0,748	0,514	Valid
15	0,539	0,514	Valid
16	0,672	0,514	Valid
17	0,704	0,514	Valid
18	0,447	0,514	Tidak Valid
19	0,504	0,514	Tidak Valid
20	0,704	0,514	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item angket diatas terdapat 15 item yang valid yaitu item 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 20. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 5 item yaitu 3, 7, 10, 18 dan 19. Dari beberapa item yang valid diatas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpul data terdapat 15 item. Sedangkan item yang tidak valid tersebut dibuang.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>41</sup>

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pertanyaan sudah diuji validitasnya. Untuk mengetahui reabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan nomor item genap (y) selanjutnya dikorelasikan dengan

---

41 Menurut Arikunto 2002:154-156

rumus product moment. Adapun untuk mencari reabilitas item angket secara keseluruhan digunakan rumus Sperman Brown. Berikut tabel tabulasi pengelompokan item ganjil.

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (x)**

<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>Jumlah</b>
3	3	2	3	3	3	3	3	23
3	1	2	1	3	3	3	1	17
2	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1	2	3	2	3	3	1	16
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1	1	3	3	3	3	1	18
2	3	1	2	3	3	2	3	20
3	1	2	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1	1	3	3	2	3	2	18
3	1	1	3	3	1	3	1	15
3	1	2	3	3	3	1	3	19
3	1	2	3	1	2	3	3	18
43	34	31	42	42	41	42	36	305

Adapun tabulasi pengelompokan item genap sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Genap (y)**

<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>Jumlah</b>
3	3	3	3	2	2	3	19
2	3	3	2	3	3	2	18
2	3	3	3	3	3	2	20
3	1	3	3	3	3	3	19
3	1	1	1	2	3	3	12

2	3	3	3	3	3	3	20
3	1	1	1	1	3	3	13
2	3	3	2	3	3	3	20
2	3	3	3	3	3	2	20
3	3	3	3	2	3	3	21
3	3	3	3	3	3	2	21
2	1	3	1	3	3	1	15
2	1	2	3	3	3	1	15
3	2	3	2	3	3	3	19
3	1	3	3	2	3	2	17
38	32	40	34	37	44	34	269

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun tabel pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Reabilitas Angket**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
23	19	529	361	437
17	18	289	324	306
24	20	576	400	480
24	19	576	361	456
16	12	256	144	192
24	20	576	400	480
18	13	324	169	234
20	20	400	400	400
21	20	441	400	420
24	21	576	441	504
24	21	576	441	504
18	15	324	225	270
15	15	225	225	225
19	19	361	361	361

18	17	324	289	306
$\sum X=305$	$\sum Y=269$	$\sum X^2=6353$	$\sum Y^2=4941$	$\sum XY=5575$

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll}
 N = 15 & \sum X^2 = 6353 & \sum Y^2 = 4941 \\
 \sum X = 305 & \sum Y = 269 & \sum XY = 5575
 \end{array}$$

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 5575 - (305)(269)}{\sqrt{\{15 \times 6353 - (305)^2\}\{15 \times 4941 - (269)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{83625 - 82045}{\sqrt{(95295 - 93025)(74115 - 72361)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1580}{\sqrt{(2270)(1756)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1580}{\sqrt{3986120}}$$

$$r_{xy} = \frac{1580}{1996}$$

$$r_{xy} = 0,791$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) antara kelompok item ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y)

sebesar 0,791. Kemudian untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times (0,791)}{(1 + 0,791)}$$

$$r_{11} = \frac{1,582}{1,791}$$

$$r_{11} = 0,883$$

Dari perhitungan di atas maka diketahui  $r_{11}$  (reliabilitas instrumen) sebesar 0,883. Untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan  $r_{11}$  (reliabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 15 - 2$$

$$df = 13$$

Setelah diketahui df sebesar 13, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata df sebesar 13 pada taraf signifikan 5% adalah 0,514 dan untuk 1% sebesar 0,641. Kemudian setelah dibandingkan nilai  $r_{11}$  sebesar 0,883 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka dapat disimpulkan bahwa angket penelitian ini reliabel.

## D. Penyajian Data

### 1. Kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia

Setelah data dari angket mengenai kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu diperoleh maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V.

Selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari skor angket dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabulasi Skor Angket**

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
42-44	9	43	1849	387	16641
39-41	8	40	1600	320	12800
36-38	10	37	1369	370	13690
33-35	3	34	1156	102	3468
	N= 30			∑FX = 1179	∑FX <sup>2</sup> =46599

Keterangan :

$$N = 30 \quad \sum FX = 1179 \quad \sum FX^2 = 46599$$

Setelah tabulasi data skor siswa mengenai kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar siswa diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1179}{30} \\ &= 39,3 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ SD &= \sqrt{\frac{46599}{30} - \left(\frac{1179}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{1553,3 - 1544,49} \\ &= \sqrt{8,81} \\ &= 2,968 \end{aligned}$$

- c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi siswa mengenai pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar siswa, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Setelah mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui maka hasil-hasil dari mean dan standar deviasi tersebut dianalisis ke dalam kategori  $M + 1SD$  dan  $M - 1SD$  sebagai berikut:

$$\text{Mean} + 1SD = 39,3 + 2,968 = 42,268$$

$$\text{Mean} - 1SD = 39,3 - 2,968 = 36,332$$

$$\text{Mean} + 1SD = 42,268 \text{ ke atas} = 42 \text{ termasuk kategori tinggi}$$

Mean – 1SD = 36,332 ke bawah = 36 termasuk kategori rendah

Antara Mean + 1SD dan Mean – 1SD diantara 42 dan 36 adalah termasuk kategori sedang.

Berdasarkan pengelolaan data di atas maka kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu dapat dibuat rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar**

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi (T)	6	20 %
2.	Sedang ( S)	20	67,7 %
3.	Rendah (R)	4	13,3 %

Dari pengelolaan data di atas maka dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 67,7 % dari 30 responden berada pada kategori Sedang.

## **2. Prestasi belajar belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu**

Setelah data dari nilai rapot siswa mengenai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu diperoleh maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut:



Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor nilai rapor mengenai prestasi belajar siswa.

Selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata atau mean (M) dari skor nilai rapor siswa dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tabulasi Skor Rapor**

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
86-88	4	87	7569	348	30276
83-85	4	84	7056	336	28224
80-82	2	81	6561	162	13122
77-79	7	78	6084	546	42588
74-76	8	75	5625	600	45000
71-73	5	72	5184	360	25920
	N=30			∑FX=2352	∑FX <sup>2</sup> =185130

Keterangan:

$$N = 30 \quad \sum FX = 2352 \quad \sum FX^2 = 185130$$

**a. Mencari mean dengan rumus :**

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2352}{30} \\ &= 78,4 \end{aligned}$$

**b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:**

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{185130}{30} - \left(\frac{2352}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{185130}{30} - \frac{(2352)^2}{30}} \\
 &= \sqrt{6171 - 6146,56} \\
 &= \sqrt{24,44} \\
 &= 4,943
 \end{aligned}$$

**c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut:**

Setelah diketahui mean dan standar deviasi prestasi belajar siswa di SDN 16 Kota Bengkulu:

Tinggi : Mean + 1SD ke atas

$$: 78,4 + 4,94$$

: 83,34 Ke atas

Rendah : Mean – 1SD ke bawah

$$: 78,4 - 4,94$$

: 73,46 ke bawah

Sedang : Mean + 1SD dan Mean – 1SD

$$: 78,4 - 4,94 \text{ samBahasa Indonesia } 78,4 + 4,94$$

: 73,46 samBahasa Indonesia 83,34

Berdasarkan penghitungan TSR di atas dapat diketahui bagaimana kategori prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu yaitu disimpulkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Kategori Prestasi Belajar Siswa**

Interval	Kategori
83,34 Bahasa Indonesia 100	Tinggi (T)
73,47 Bahasa Indonesia 83,33	Sedang ( S)
0,00 Bahasa Indonesia 73,46	Rendah (R)

Berdasarkan pengelolaan data di atas maka prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dapat dibuat rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kategori TSR dalam persentase Variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa**

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi (T)	8	26,7 %
2.	Sedang ( S)	17	56,6 %
3.	Rendah (R)	5	16,7 %

Dari pengelolaan data di atas maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu pada kategori

sedang. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 56,6 % dari 30 responden berada pada kategori sedang.

### 3. Pengaruh antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu akan diuji dengan menggunakan product moment.

**Tabel 4.12**  
**Data variabel X dan Y yang diperoleh dari Siswa SDN 16**  
**Kota Bengkulu**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	39	85	1521	7225	3315
2	38	84	1444	7056	3192
3	43	82	1849	6724	3526
4	36	71	1296	5041	2556
5	34	73	1156	5329	2482
6	37	71	1369	5041	2627
7	42	83	1764	6889	3486
8	41	80	1681	6400	3280
9	39	75	1521	5625	2925
10	40	83	1600	6889	3320
11	41	87	1681	7569	3567
12	34	72	1156	5184	2448
13	42	78	1764	6084	3276
14	44	88	1936	7744	3872
15	36	71	1296	5041	2556
16	34	78	1156	6084	2652
17	39	79	1521	6241	3081
18	33	74	1089	5476	2442
19	43	75	1849	5625	3225
20	42	76	1764	5776	3192

21	39	78	1521	6084	3042
22	40	78	1600	6084	3120
23	42	87	1764	7569	3654
24	39	74	1521	5476	2886
25	42	76	1764	5776	3192
26	41	78	1681	6084	3198
27	43	86	1849	7396	3698
28	41	76	1681	5776	3116
29	39	76	1521	5776	2964
30	40	77	1600	5929	3080
N=30	$\sum X=1183$	$\sum Y=2351$	$\sum X^2=46915$	$\sum Y^2=184993$	$\sum XY=92970$
0	3	1	5		0

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$N = 30 \qquad \sum X^2 = 46915 \qquad \sum Y^2 = 184993$$

$$\sum X = 1183 \qquad \sum Y = 2351 \qquad \sum XY = 92970$$

Dari data variabel X dan variabel Y di atas, kemudian diolah untuk mengetahui Pengaruh kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 92970 - (1183)(2351)}{\sqrt{\{30 \times 46915 - (1183)^2\}\{30 \times 184993 - (2351)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2789100 - 2781233}{\sqrt{(1407450 - 1399489)(5549790 - 5527201)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7867}{\sqrt{(7961)(22589)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7867}{\sqrt{179831029}}$$

$$r_{xy} = \frac{7867}{13410}$$

$$r_{xy} = 0,5868$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi siswa yaitu sebesar 0,5868. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu, maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Setelah diketahui df sebesar 28, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 dan 1% yaitu sebesar 0,463. Kemudian setelah dikonsultasikan nilai  $r_{xy}$  (“r” hitung) sebesar 0,5868 dengan nilai “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, ternyata nilai  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) lebih besar dari “r” tabel, ini berarti bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dan hipotesis nihil atau  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.13**  
**Interprestasi nilai “ $r_{xy}$ ”**

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00-0,19	Angka variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah dan sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,39	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,59	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,79	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,80-1,00	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. <sup>42</sup>

Dari hasil perhitungan statistik dengan meggunakan rumus product moment diperoleh nilai rxy sebesar 0,5868. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r ternyata terletak antara 0,40-0,59 dengan interpretasi korelasi cukup atau sedang.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penyajian dan hasil analisa data di atas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

##### **1. Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V**

Kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu termasuk kategori

---

<sup>42</sup> (Sudijono, 2011:189)

sedang. Hal ini diketahui sebanyak 20 sampel dari 30 responden berada pada kategori sedang dan Mean (M) yang diperoleh sebesar 39,3 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 36-42 atau sebanyak 67,7%.

Jadi kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu sudah cukup baik. kebiasaan membaca buku sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi anak, sehingga dimungkinkan siswa akan lebih giat belajar dan akhirnya akan lebih besar mendapatkan prestasi yang baik, begitu juga sebaliknya. Tetapi yang terpenting adalah usaha dan niat siswa dengan sungguh-sungguh dalam meraih prestasi.

## **2. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V**

Selain itu Pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dengan rumus product moment sebesar 0,5868, hal ini berarti ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu taraf signifikan 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463. Sedangkan “r” hitung 0,5868. Oleh karena itu “r” hitung lebih besar lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.



Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca buku dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu terbukti kebenarannya pada signifikansi 5% dan 1% yakni sebagai berikut:

- a.  $r_{xy}$  yang diperoleh ternyata mempunyai pengaruh, sebab  $r_{xy}$  tidak sama dengan 0 ( $r_{xy} = 0,5868$ )
- b. Sifat pengaruh yang diperoleh ternyata positif, sebab  $r_{xy}$  hitung yang diperoleh bertanda positif.
- c.  $r_{xy}$  yang diperoleh signifikansi, sebab  $r_{xy}$  “ $r$ ” tabel (tabel nilai product moment).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis tentang pengaruh kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dengan menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan angka indeks korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,5868. Maka interpretasinya adalah ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.
2. Taraf signifikan 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463. Sedangkan “ $r$ ” hitung 0,5868. Oleh karena itu “ $r$ ” hitung lebih besar lebih besar dari “ $r$ ” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.
3. Dengan demikian hipotesis nihil atau  $H_0$  ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca buku dengan prestasi belajar diterima.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut :

1. Kepada orang tua dan guru agar selalu dapat menanamkan kebiasaan membaca anak mulai sejak usia sejak dini.
2. Diharapkan kepada siswa kelas V SDN 16 Kota Bengkulu dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesianya dari apa yang diperoleh selama ini kepada hasil yang baik untuk masa yang akan datang.
3. Bagi guru yang mengajar di SDN 16 Kota Bengkulu hendaknya dapat dijadikan bahan masukan sehingga dalam proses pembelajaran guru juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia.

**TABEL 2**  
**HASIL TES KEMAMPAN MEMBACA PEMAHAMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>
1	AD	70
2	FH	75
3	MA	75
4	ES	85
5	RD	65
6	HF	70
7	HM	80
8	SM	80
9	YS	75
10	HB	80
11	KF	70
12	EF	70
13	RM	70
14	RI	80
15	AY	75
16	AB	70
17	JJ	75
18	IS	75

19	HD	70
20	SA	75
21	MI	80
22	WY	70
23	RS	70
24	GP	70
25	AM	70
26	JH	75
27	WZ	65
28	RN	80
29	AW	80
30	SN	75
31	EA	70
32	SM	70
33	AI	70
34	TE	70
35	LP	70
36	NC	80
37	KO	80
38	NH	75
39	RY	80

40	EF	70
41	DT	65
42	IN	80
43	AS	70
44	FA	80
45	LK	65
46	SN	60
47	SE	80
48	KN	70
49	MM	70
50	ME	80
	<b>J U M L A H</b>	<b>3.670</b>

**TABEL 3**  
**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN**  
**MEMBACA PEMAHAMAN**

No	Nama Siswa	Nilai		X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
		Kebiasaan Membaca (X)	Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)			
1	AD	75	70	5.625	4.900	5.250
2	FH	70	75	4.900	5.625	5.250
3	MA	73	75	5.329	5.625	5.475
4	ES	87	85	7.569	7.225	7.395
5	RD	69	65	4.761	4.225	4.485
6	HF	72	70	5.187	4.900	5.040
7	HM	74	80	5.476	6.400	5.920
8	SM	82	80	6.724	6.400	6.560
9	YS	60	75	3.600	5.625	4.500
10	HB	83	80	6.889	6.400	6.640
11	KF	67	70	4.489	4.900	4.690
12	EF	59	70	3.481	4.900	4.130
13	RM	82	70	6.724	4.900	5.740
14	RI	81	80	6.561	6.400	6.480
15	AY	75	75	5.625	5.625	5.625
16	AB	74	70	5.476	4.900	5.250
17	JJ	69	75	4.761	5.625	5.175
18	IS	69	75	4.761	5.625	5.175
19	HD	73	70	5.329	4.900	5.110
20	SA	74	75	5.476	5.625	5.550
21	MI	73	80	5.329	6.400	5.840

22	WY	71	70	5.041	4.900	4.970
23	RS	81	70	6.561	4.900	5.670
24	GP	74	70	5.476	4.900	5.180
25	AM	64	70	4.096	4.900	4.480
26	JH	75	75	5.625	5.625	5.625
27	WZ	65	65	4.225	4.225	4.225
28	RN	64	80	4.096	6.400	5.120
29	AW	90	80	8.100	6.400	7.300
30	SN	76	75	5.776	5.625	5.700
31	EA	69	70	4.761	4.900	4.830
32	SM	68	70	4.624	4.900	4.760
33	AI	75	70	5.625	4.900	5.250
34	TE	65	70	4.225	4.900	4.550
35	LP	77	70	5.929	4.900	5.390
36	NC	75	80	5.625	6.400	6.000
37	KO	74	80	5.476	6.400	5.920
38	NH	74	75	5.476	5.625	5.550
39	RY	71	80	5.041	6.400	5.680
40	EF	65	70	4.225	4.900	4.550
41	DT	70	65	4.900	4.225	4.550
42	IN	79	80	6.241	6.400	6.320
43	AS	76	70	5.776	4.900	5.320
44	FA	75	80	5.625	6.400	6.000
45	LK	67	65	4.489	4.225	4.335
46	SN	69	60	4.761	3.600	4.140



47	SE	70	80	4.900	6.400	5.600
48	KN	69	70	4.761	4.900	4.830
49	MM	81	70	6.561	4.900	5.670
50	ME	74	80	5.476	6.400	5.920
		<b>3.644</b>	<b>3.670</b>	<b>267.562</b>	<b>271.575</b>	<b>268.735</b>

## Lampiran 1

Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “*r*” Product Moment  
dari Pearson untuk Berbagai df.

<i>df.</i> (degrees of freedom) atau: <i>bd.</i> (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan:	
	2	
	Harga “ <i>r</i> ” pada taraf signifikasi:	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,413
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,038	0,115

1000	0,062	0,081
------	-------	-------

*Lampiran 2***ANGKET KEBIASAAN MEMBACA**

Petunjuk:

- (a) Tujuan diadakan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca dari setiap responden.
  - (b) Angket ini terdiri atas 10 soal. Anda diminta menjawab salah seluruhnya.
  - (c) Bacalah setiap butir soal secara cermat, dan jawablah dengan memilih pilihan jawaban yang mencerminkan keadaan diri Anda sendiri berkaitan dengan kegiatan membaca.
  - (d) Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan pilihan Anda.
  - (e) Setelah selesai mengerjakan angket ini, serahkanlah lembar jawaban Anda bersama dengan soal angket kepada pengawas.
1. Bagaimanakah perasaan anda apabila keinginan membaca dapat tersalurkan?
    - A. Senang
    - C. Biasa-biasa saja
    - D. Tidak senang
  2. Tingkat keinginan anda untuk membaca cenderung termasuk pada kategori mana?
    - A. Kuat
    - B. Biasa saja
    - C. Tidak begitu kuat
  3. Bagian/rubrik surat kabar yang paling disenangi adalah.....
    - A. Sastra Budaya (Cerpen, Puisi, Cerita Bersambung)
    - B. Profil tokoh
    - C. Opini: Artikel-artikel, karangan lepas
    - D. Konsultasi, tanya jawab
    - E. Iklan

4. Bagaimanakah perasaan anda bilaman majalah sastra (seperti majalah Horison) itu beredar sangat luas di masyarakat dan mudah dijangkau ?
  - A. Sangat senang
  - B. Senang
  - C. Biasa saja
  - D. Tidak senang
  - E. Tidak setuju dan tidak senang
  
5. Berapa rata-rata jumlah bacaan yang anda baca perminggu ?
  - A. Lebih dari 5 judul
  - B. Antara 4-5 judul
  - C. Antara 2-3 judul
  - D. Kira-kira 1 judul
  - E. Satu judulpun tak ada
  
6. Rata-rata tingkat frekuensi anda mengunjungi perpustakaan ?
  - A. Sering kali/setiap kali
  - B. Setiap minggu sekali
  - C. Setiap dua minggu sekali
  - D. Sebulan sekali
  - E. Tidak pernah
  
7. Bagaimanakah anda dengan kesempatan untuk membaca di rumah ?
  - A. Sangat tersedia cukup kesempatan
  - B. Tersedia cukup
  - C. Kadangkala cukup kadangkala tidak
  - D. Tidak cukup tersedia
  - E. Sangat tidak cukup tersedia kesempatan
  
8. Bagi anda, munculnya dorongan untuk membaca terutama adalah .....
  - A. Demi rasa ingin tahu dan ingin terhibur
  - B. Demi iseng-iseng, mungkin ada manfaat
  - C. Demi mengisi waktu luang
  - D. Demi gengsi agar tampak tak ketinggalan
  - E. Demi tugas dari Guru
  
9. Anda terdorong untuk membaca. Kerana jenis alasan .....
  - A. Demi meningkatkan pengembangan diri
  - B. Demi kebutuhan harga diri
  - C. Demi terpengaruh teman lain
  - D. Demi penyelesaian tugas agar nilainya aman
  - E. Demi mendapat imbalan jasa

10. Menurut anda, kegiatan membaca buku itu .....

- A. Penting dan perlu
- C. Biasa saja
- D. Tidak penting

Soal untuk no. 5-8

Pancaran Hidup

Dipagi hari

Aku berangkat kerja

Tampak olehku seorang lelaki

Mengorek-ngorek tong mencari nasi

Sepintas hatiku sedih

Terasa miskin diri sendiri

Ditengah kekayaan negeri ini

Awak menjadi peminta-minta

Lalu matakmu menoleh ke badannya

Tampak tegap teguk semata

Tiada cacat membuat cela

Hatiku marah

Orang begini tak pantas dikasihani

Di dunia Allah penuh rezeki

Ia tinggal bermalas diri

5. Siapa yang dimaksud lelaki dalam puisi tersebut ?
6. Apa temanya ?
7. Menggunakan sudut pandang apa puisi tersebut ?
8. Nilai/ajaran apa yang terkandung didalamnya ?
9. Tingginya arus truk dalam dua hari terakhir ini berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk non sembako pada tanggal 21-25 November, larangan itu berlaku bagi truk gandengan, truk bersumbu lebih dari dua dan truk container.

Apa topik masalah yang dibicarakan dalam cuplikan berita tersebut ?

10. Setiap pagi dia duduk dikursi rodanya menghadap ke sebuah meja. Di atas meja ada mesin tik. Dia selalu berkarya dan berkarya. Dia tidak pernah berhenti atau putus asa meskipun karya-karyanya sering dikembalikan oleh media massa. Dia mempunyai semangat besar walaupun kedua kakinya patah karena kecelakaan sepeda dua tahun lalu.

Jelaskan bagaimana watak/karakter “Dia” dalam penggalan cerita di atas !

### **LEMBAR JAWABAN ANGGKET KEBIASAAN MEMBACA**

Nama : .....

Kelas : .....

1. A B C D E
2. A B C D E
3. A B C D E
4. A B C D E
5. A B C D E
6. A B C D E
7. A B C D E
8. A B C D E
9. A B C D E
10. A B C D E

Skor :

### **LEMBAR JAWABAN ANGKET KEBIASAAN MEMBACA**

Nama : .....

Kelas : .....

1. A    B    C    D    E
2. A    B    C    D    E
3. A    B    C    D    E
4. A    B    C    D    E
5. A    B    C    D    E
6. A    B    C    D    E
7. A    B    C    D    E
8. A    B    C    D    E
9. A    B    C    D    E
10. A    B    C    D    E



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Dewa Ketut Sukardi, 2007 *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dimiyati Mahmud, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Dept P dan K. Dirjen Perguruan Tinggi.
- DP Tampubolon. 2007. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung : Angkasa
- , 2006. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa
- , 2001. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa
- Elida Prayitno. 2009. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Dept P dan K. Dirjen Perguruan Tinggi.
- Harimurti Kridalaksana, 2004. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Henry Guntur Tarigan. 2009. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa
- Jonathan Sarwono. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Bandung : ANDI Yogyakarta
- M.E. Suhendar dan Pien Supinah, 2002. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis* (Bandung: CV. Pionir Jaya
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP. Press
- Muh. Surya. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung : FIP- IKIP-
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Nana Sudjana 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2009. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru
- Ratna Wilis Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan & Engkos A.K. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur ( Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Rochman Natawidjaya. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud
- Saifuddin Azwar. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saifudin Anwar. 2000. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Liberty.
- Singgih Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta.
- Soedarso, 2009. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia
- Soemadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Reke Press.
- Sri Rumini. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratinah. 2004. *Faktor-Faktor Pendidikan*. Yogyakarta : Purbo.
- Syamsul Bahri Djamarah. 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- The Liang Gie. 2004. *Cara Belajar yang Efisien. Jilid I*. Yogyakarta:Penerbit dan Percetakan Liberty
- Usman, M. User. 2003. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia
- Winkel. W.S. 2006. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yeti Mulyati, 2007. *Membaca* (Jakarta: Cipta Karya
- Zaenal Arifin. 2000. *Evaluasi Intruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan Geografis SDN 16 Kota Bengkulu
2. Kondisi demografis SDN 16 Kota Bengkulu
3. Kondisi kegiatan siswa SDN 16 Kota Bengkulu
4. Hasil raport siswa SDN 16 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017 pada semester genap

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Latar belakang berdirinya SDN 16 Kota Bengkulu
2. Jumlah guru di SDN 16 Kota Bengkulu
3. Jumlah siswa di SDN 16 Kota Bengkulu
4. Jumlah sarana dan prasarana di SDN 16 Kota Bengkulu
5. Hasil Raport siswa semester 1 di SDN 16 Kota Bengkulu